

SKRIPSI

**PENERAPAN POLA SISTEM BAGI HASIL TERNAK SAPI
POTONG DI KELURAHAN TAMAONA KECAMATAN
TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

**MAQFIRA MANSUR
I011 19 1158**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PENERAPAN POLA SISTEM BAGI HASIL TERNAK SAPI
POTONG DI KELURAHAN TAMAONA KECAMATAN
TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**MAQFIRA MANSUR
I011 19 1158**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maqfira Mansur

NIM : 1011 19 1158

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Penerapan Pola Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Potong Di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2023

Peneliti



(Maqfira Mansur)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Pola Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Potong Di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

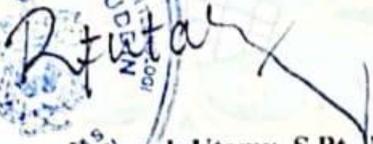
Nama : Maqfira Mansur

NIM : 1011 19 1158

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :


Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si, IPM, ASEAN, Eng
Pembimbing Utama


Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si
Pembimbing Pendamping


Dr. Agr. Ir. Renny Fatmiah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM,
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 31 Juli 2023

ABSTRAK

Maqfira Mansur (I011 19 1158). Penerapan Pola Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Potong Di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Dibawah bimbingan **Aslina Asnawi** selaku pembimbing utama dan **St. Rohani** selaku pembimbing pendamping.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola sistem bagi hasil ternak sapi potong di Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Penelitian dilakukan di Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 20 Responden. Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, kuisisioner, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga pola sistem bagi hasil ternak sapi potong yang diterapkan yaitu Pola I pada tahun pertama anak sapi yang lahir diberikan kepada peternak dan anak kedua pada tahun kedua untuk pemilik ternak. Pola II sistem pembagiannya adalah 50%:50%, dimana jika lahir anak pertama pemilik dan peternak mendapatkan bagian yang sama. Pola III sapi yang diberikan berupa sapi jantan dengan sistem pembagiannya pada saat sapi dijual maka modal awal dikembalikan kepada pemilik, kemudian keuntungan dari hasil penjualan dibagi dua antara pemilik dan peternak. Pola yang banyak diterapkan di Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa ialah pola dengan sistem pembagian 50% : 50%, dimana jika sapi melahirkan anak pertama maka keduanya mendapatkan keuntungan dengan hasil yang dibagi dua secara adil antara pemilik modal dan peternak.

Kata Kunci : *Bagi Hasil, Peternakan, Sapi Potong, Sistem kepercayaan*

ABSTRACT

Maqfira Mansur (I011 19 1158). Application of the Production Sharing System Pattern for Beef Cattle in Tamaona Sub-District, Tombolo Pao District, Gowa Regency.. Under the guidance of **Aslina Asnawi** as the main supervisor and **St. Rohani** as the accompanying supervisor.

This study aims to determine the pattern of the profit-sharing system for beef cattle in Tamaona Sub-District, Tombolo Pao District, Gowa Regency. This research was carried out in February 2023. The research was conducted in Tamaona Subdistrict, Tombolo Pao District, Gowa Regency. This type of research is descriptive research. The number of samples is 20 respondents. The method used is the method of interviews, questionnaires, literature and documentation. The analysis used is descriptive analysis. Based on the results of the study, there are three patterns of profit-sharing systems for beef cattle that are applied, namely Pattern I in the first year a calf born is given to the farmer and a second calf in the second year to the livestock owner. In pattern II, the distribution system is 50%:50%, where if the first child is born, the owner and breeder get the same share. Pattern III cattle are given in the form of bulls with a distribution system when the cows are sold, the initial capital is returned to the owner, then profits from the sale are divided in half between the owner and the breeder. The pattern that is widely applied in Tamaona Sub-District, Tombolo Pao District, Gowa Regency is a pattern with a 50%: 50% distribution system, where if the cow gives birth to its first calf, both benefit with the proceeds being divided equally between the owner of the capital and the breeder.

Keywords: Profit Sharing, Farmers, Beef Cattle, Trust

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Hasil Penelitian dengan judul “Penerapan Pola Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Potong di Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa” tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan orang yang paling berharga dan orang yang tidak mungkin bisa saya balas jasa dan perjuangannya saat ini yaitu kedua orang tua ibu dan ayahanda (**Ridawati dan Mansur**), serta **Adik (Muh. Adis Faadihilah. M)** yang telah mendukung penuh dalam melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak/Ibu Dosen Pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **Bapak/Ibu Staf Pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan.
3. **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN. Eng**, selaku pembimbing utama dan **Dr. Ir. Hj. ST. Rohani, M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan meluangkan banyak waktunya untuk membimbing

penulis, serta memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah skripsi ini.

4. **Dr. Ir. Tanri Giling Rasyid, MS**, selaku penasehat akademik yang memberikan arahan dalam penyelesaian akademik selama proses perkuliahan.
5. Teman – teman **“Vastco 19”** penulis, yang memberi semangat, motivasi dan menemani kuliah dari awal hingga saat ini.
6. Teman-teman **“Himaprotek-UH”** penulis, yang selalu memberi motivasi dan semangat bagi penulis.
7. Teman-teman **“Tim Rempong, Fakgirl, dan Khusus Akhwat”**, yang telah memberikan semangat, motivasi, yang selalu menemani baik suka maupun duka. dan selalu mendengarkan curahan hati serta keluh kesah penulis.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga dimasa yang akan datang menjadi lebih baik. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Makassar , Agustus 2023

Maqfira Mansur

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Tinjauan Umum Ternak Sapi Potong	4
Tinjauan Umum Sistem Bagi Hasil	5
Tinjauan Umum Penerapan Sistem Bagi Hasil Ternak	7
Penelitian Terdahulu.....	11
METODE PENELITIAN	15
Waktu dan Tempat.....	15
Jenis Penelitian	15
Jenis dan Sumber Data	15
Metode Pengumpulan Data	16
Populasi dan Sampel.....	16
Analisis Data	17
Konsep Operasional.....	17

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19
Letak dan Keadaan Umum Geografis	19
Jumlah Penduduk.....	20
Mata Pencaharian	20
Sarana dan Prasarana	21
KEADAAN UMUM RESPONDEN	23
Umur.....	23
Jenis Kelamin	24
Tingkat Pendidikan.....	25
Pekerjaan	26
Tanggungans Keluarga.....	27
Skala Kepemilikan Ternak	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Potong di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	30
Pola Bagi Hasil Ternak Sapi Potong (tesang) di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	32
PENUTUP.....	41
Kesimpulan.....	41
Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46
RIWAYAT HIDUP	58

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao	
2.	Kabupaten Gowa.....	20
3.	Sarana Pendidikan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	21
4.	Klasifikasi Umur Responden di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	23
5.	Klasifikasi Jenis Kelamin Responden di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	24
6.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	25
7.	Klasifikasi Pekerjaan Responden di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	26
8.	Klasifikasi Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	27
9.	Klasifikasi Skala Kepemilikan Ternak Responden di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	28

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Peta Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ...	19
2.	Pola Bagi Hasil Sapi Betina Induk di KelurahanTamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	32
3.	Pola Bagi Hasil Sapi Betina Induk di KelurahanTamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	34
4.	Pola Bagi Hasil Sapi Jantan di KelurahanTamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	45
2.	Identitas Responden	50
3.	Jawaban Responden Hasil Kuisisioner.....	52
4.	Dokumentasi	55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi potong merupakan pangan asal hewani yang berperan penting bagi kebutuhan manusia serta memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan protein asal hewani. Menurut Rusdiana dan Praharani, (2018) permintaan masyarakat terhadap produk peternakan sangat besar, terutama pangan hewani asal daging sapi. Dengan demikian, pengembangan usaha ternak sapi potong memiliki potensi untuk ditingkatkan jumlah pemeliharaannya dalam mencapai populasi sapi yang seimbang dengan kebutuhan konsumsi pangan asal hewani.

Kabupaten Gowa tepatnya di Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wilayah berupa padang penggembalaan yang cukup luas dan hijauan pakan ternak sehingga cukup potensial untuk pengembangan ternak sapi potong. Kelurahan Tamaona merupakan salah satu daerah yang mengembangkan ternak sapi potong dengan menerapkan sistem bagi hasil ternak yang juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi peternak maupun pemilik ternak yang melakukan sistem ini.

Sistem bagi hasil merupakan salah satu bentuk kerja sama antara pihak penyedia dana dan pengelola dengan perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Sirajuddin, dkk., (2022) sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan usaha bersama dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut dibuat perjanjian adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan

bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan dari masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Sistem bagi hasil sudah banyak diterapkan oleh peternak di Provinsi Sulawesi Selatan, sistem bagi hasil ini memiliki pandangan dan sistem perjanjian yang berbeda-beda. Hasil penelitian Zainabriani, dkk., (2015) menunjukkan bahwa di Desa Batu Pute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru telah lama dijalankan oleh masyarakat setempat sistem bagi hasil tradisional (Teseng), bahkan sistem ini berjalan terus-menerus hingga sekarang. Sistem bagi hasil Teseng terdiri antara peternak dan pemilik modal yang saling bekerja sama dengan tujuan dapat memberi keuntungan antara ke dua belah pihak, biasanya pemilik modal menyerahkan modal berupa uang atau ternak sapi kepada peternak dan kemudian pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama.

Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, keberadaan sistem bagi hasil ternak bukan lagi hal yang baru bagi peternak, karena sudah banyak dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat hingga sekarang. Di daerah ini menerapkan sistem bagi hasil ternak dengan menggunakan sistem kepercayaan dan kekeluargaan. Sistem bagi hasil (tesang) terdiri dari pihak peternak dan pemilik ternak yang saling bekerja sama dengan tujuan dapat memberi keuntungan antara ke dua belah pihak, biasanya pemilik ternak menyerahkan modal berupa ternak sapi kepada peternak dan kemudian pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Berdasarkan data dan survei awal yang telah dilakukan jumlah sapi potong yang ada di Kelurahan Tamaona yaitu sebanyak 528. Jumlah peternak

yang melakukan sistem bagi hasil di daerah tersebut yaitu sebanyak 20 peternak dari 152 jumlah keseluruhan peternak yang ada.

Sistem bagi hasil di masyarakat Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa memiliki sistem pembagian pola bagi hasil yang berbeda-beda. Dimana pembagian hasil yang dilakukan tersebut tentunya memiliki jumlah pembagian hasil yang berbeda-beda pula. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Pola Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Potong di Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pola sistem bagi hasil ternak sapi potong di Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk pola sistem bagi hasil ternak sapi potong yang ada di Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti mengenai penerapan pola sistem bagi hasil ternak sapi potong
2. Sebagai bahan informasi bagi pemilik/ peternak dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai penerapan pola sistem bagi hasil ternak sapi potong.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ternak Sapi Potong

Sapi merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari dan telah lama diusahakan petani di Indonesia, Khusus ternak sapi potong merupakan ternak penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki kandungan protein tinggi, mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta mempunyai arti cukup penting bagi kehidupan masyarakat. Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging atau biasa disebut sebagai sapi pedaging. Ciri-ciri sapi pedaging biasanya bertubuh besar, berbentuk persegi empat atau balok, kualitas dagingnya maksimum dan mudah dipasarkan (Irwanto, dkk., 2021).

Jenis sapi potong yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah sapi bali yang merupakan ternak sapi potong andalan Indonesia. Sapi bali merupakan sapi hasil keturunan dari sapi liar yang sudah mengalami proses yang cukup lama. Sapi bali memiliki bulu halus, pendek-pendek dan mengkilap. Pada saat muda warna bulunya yang coklat akan berubah menjadi hitam. Sapi bali dapat mencapai bobot badan jantan dewasa 350-400 kg dan betina dewasa antara 250-300 kg. Hewan ini memiliki persentase karkas yang kadar lemaknya sedikit serta perbandingan tulang sangat rendah. Selama ini sapi potong dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar local seperti rumah tangga, hotel, restaurant, industri pengolahan daging serta pasar atau pulau terutama untuk pasar kota-kota (Yusman, dkk., 2020).

Kebutuhan daging sapi terus meningkat seiring makin baiknya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang seimbang, pertumbuhan penduduk, dan

meningkatnya daya beli masyarakat. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri yaitu dengan meningkatkan populasi, produksi, dan produktivitas sapi potong. Indonesia dengan jumlah penduduk hampir 223 juta orang dengan laju pertumbuhan 1,01%/tahun merupakan pasar potensial bagi produk peternakan. Volume impor sapi potong dan produk olahannya cukup besar, setara dengan 600–700 ekor/tahun (Mayulu, dkk., 2010).

Menyempitnya lahan pertanian yang digarap oleh petani mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti; sebagai sumber pendapatan untuk memanfaatkan limbah pertanian, sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Ternak sapi di pedesaan cukup populer sebagai salah satu usaha baik itu usaha sampingan maupun usaha pokok para petani, Bahkan sapi dianggap sebagai tabungan keluarga, Karena dapat dijual setiap saat, khususnya ditengah kebutuhan ekonomi yang mendesak (Komariah dan Suryanawati, 2016).

Tinjauan Umum Sistem Bagi Hasil

Bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.⁴ Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan usaha bersama dan melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut dibuat perjanjian adanya pembagian hasil atau keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan ciri khusus yang

ditawarkan kepada masyarakat, dan didalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan (Supiantini, 2020).

Ilyas, (2014) menyatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan. Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan terdiri dari dua sistem, yaitu: *Profit Sharing* dan *Revenue Sharing*:

Profit Sharing

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*). Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Revenue Sharing

Revenue Sharing berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, *revenue* yang berarti; hasil, penghasilan, pendapatan. *Sharing* adalah bentuk kata kerja dari *share* yang berarti bagi atau bagian. *Revenue sharing* berarti pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan. Jadi perhitungan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang berdasarkan pada *revenue* (pendapatan) dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

Sistem bagi hasil (teseng) merupakan salah satu kearifan lokal yang telah turun temurun dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya Sulawesi Selatan dan masih berlangsung hingga saat ini. Sistem bagi hasil tradisional (teseng) dilakukan dengan cara pemilik ternak memberikan ternak ke peternak yang akan memelihara ternak dengan dasar saling percaya tanpa perjanjian kontrak, bagi hasil anak dan resiko ditanggung bersama (Baba dan Sohrah, 2021).

Tinjauan Umum Penerapan Sistem Bagi Hasil Ternak

Sistem bagi hasil peternakan dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pasal 31 menyebutkan bahwa “Peternak dapat melakukan kemitraan usaha di bidang budi daya ternak berdasarkan perjanjian yang saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan serta berkeadilan”. Keuntungan bagi hasil para pihak ketentuan mengenai apabila terjadi resiko kematian atau kegagalan dalam pemeliharaan ternak sapi atau terjadi cedera janji salah satu pihak. Ketentuan tersebut masih belum diatur secara jelas pesifik dan perjanjiannya tidak di ungkapkan secara lisan maupun secara tertulis sehingga ketidakjelasan ketentuan-ketentuan tersebut nantinya akan bisa

menimbulkan perselisihan atau permasalahan dikemudian hari apabila tidak diatur secara rinci dan tertulis (Tehedi dan Ervannio, 2021).

Masyarakat Bugis mengistilahkan “teseng” adalah perjanjian bagi hasil walaupun di daerah lain memiliki istilah yang berbeda seperti gaduh, gaduh sapi ini berasal dari bahasa Jawa yang artinya sistem pemeliharaan ternak, dimana pemilik hewan ternak mempercayakan pemeliharaan ternaknya kepada penggaduh dengan imbalan bagi hasil, hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat yang mempunyai modal dan ingin membeli sapi namun tidak mempunyai kandang dan waktu yang cukup untuk memelihara sapi, sebaliknya ada beberapa orang yang memiliki waktu luang dan memiliki lahan yang cukup lebar namun tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli sapi. Jadi dalam transaksi ini tidak hanya semata untuk memenuhi kebutuhan saja tapi juga saling tolong menolong antara pemilik sapi dan pihak pemelihara sapi (Anwar, 2021).

Gaduh secara sederhana dapat kita artikan sebagai seseorang yang memberikan sapi yang dimilikinya untuk dikembangkan dengan orang lain, dan keuntungan dari hasil sapi yang dipelihara berupa anak sapi dibagi dua antara pemilik sapi dan pemelihara sapi, atau selisih harga dari sapi yang dibesarkan keuntungannya dibagi dua. Sistem bagi hasil ini dikerjakan mulai dari proses pra-produksi, produksi, hingga pemasaran, yang saling membutuhkan dan menguntungkan antara pemilik modal dan peternak itu sendiri. Selain itu gaduh juga sering dilakukan pada masyarakat peternak baik sapi, kambing, maupun kerbau dengan mekanisme bagi hasil antara peternak dan pemilik sapi. Mekanisme gaduh sapi ini telah terbukti dikalangan peternak yang kurang modal

sangat membantu karena dapat menopang kebutuhan ekonomi keluarga tanpa harus keluar modal usaha yang besar (Sanjaya dan Sudarwati, 2015).

Sistem gaduhan atau bagi hasil hanya merupakan bagi usaha pada kegiatan pertanian, yang mana dalam periode usaha seluruh pekerjaan dilaksanakan. Bagi usaha yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu perjanjian kerja dengan upah khusus dimana sistem ini banyak dilakukan karena kemiskinan dan kesukaran mendapatkan modal sehingga seseorang akan menggarap lahan pertanian atau memelihara temak yang bukan miliknya sendiri. Ada tiga jenis motivasi petani/petemak menjadi penggaduh temak sapi yaitu (1) untuk meningkatkan penerimaan, (2) karena sudah merupakan program pemerintah/karena ada pihak yang menggaduhkan dan (3) untuk memperoleh pengalaman (Tribudi dan Ristyawan, 2017).

Sistem bagi hasil atau *teseng* yaitu sistem yang membentuk perjanjian atau usaha bersama antara peternak dan pemilik modal untuk melakukan kegiatan kerjasama usaha. Perjanjian usaha yang terbentuk mengandung kesepakatan bersama atas pembagian hasil dari keuntungan yang akan diperoleh masing-masing pihak yang melakukan kerjasama. Besaran porsi pembiayaan dan keuntungan sistem bagi hasil dari kedua belah pihak yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama, dan dilakukan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun, agar mampu menerima konsekuensi dan resiko yang akan ditanggung bersama setelah menjalankan kegiatan bersama. Sistem bagi hasil juga memberikan beberapa keuntungan antara lain untuk meningkatkan penerimaan, dan untuk memperoleh pengalaman bagi kedua pihak (Rohani, dkk., 2020).

Perjanjian bagi hasil ternak merupakan suatu hubungan yang bersifat kekeluargaan. Pada perjanjian ini penyerahan prestasi dari pihak yang satu kepada pihak lain dilakukan atas dasar kepercayaan, diantara orang-orang yang sudah saling mengenal dari anggota kelompok masyarakat tertentu maupun dari saudaranya sendiri. Adapun unsur penting dari perjanjian bagi hasil ternak tersebut adalah kesepakatan yang bersifat kepercayaan dan kekeluargaan. Unsur ini kemudian dituangkan dalam bentuk perjanjian lisan yang terjadi atas dasar kata sepakat antara pemilik ternak dengan peternak. Namun seiring perkembangan zaman, perjanjian bagi hasil yang dilakukan dalam masyarakat adat tidak hanya dalam bentuk lisan tetapi juga dibuat dalam bentuk tulisan, termasuk perjanjian bagi hasil ternak agar lebih terjamin kepastian hukumnya (Jannah dan Jafar, 2018).

Adapun konsep bagi hasil dalam aktifitas peternakan sapi terdiri dari pihak pertama yang menyediakan seluruh modal yaitu berupa sapi. Usaha ternak sapi tersebut diserahkan kepada pihak kedua atau mudharib untuk dikelola atau ditenakkan dengan kesepakatan jangka waktu tertentu. Dengan demikian, para pengelola sapi ternak tersebut dapat terpenuhi sedikit banyaknya perekonomian masyarakat sehari-hari. Namun demikian, praktik bagi hasil dalam bidang peternakan menyisahkan berbagai persoalan tersendiri. Diantara yang sering muncul ialah sistem bagi hasil yang tidak jelas seperti peristiwa *force major* pada perjanjian bagi hasil. Masalah lain yang muncul ialah kerugian yang dialami oleh pemilik modal akibat kelalaian pengelola sapi (Katman, dkk., 2022).

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang sistem bagi hasil ternak, sehingga dapat membantu dalam mencermati masalah yang diteliti dengan berbagai pendekatan spesifik sebagai rujukan utama. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti yaitu :

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Rohani,S., A.R Siregar., T.G. Rasyid., M. Darwis dan P. Astaman	Penerapan pengelolaan usaha sapi potong melalui sistem bagi hasil	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.	Penerapan pengelolaan usaha sapi potong melalui sistem bagi hasil berdasarkan perjanjian kerjasama, modal, konsep bagi hasil, cara pemeliharaan sapi potong, dan waktu kerjasama sudah dilakukan dengan baik antara pemilik modal dengan peternak. Berdasarkan konsep bagi hasil antara pemilik modal dengan peternak memiliki 2 (dua) bentuk kerjasama yaitu konsep bagi hasil keuntungan hasil penjualan ternak sapi potong dan konsep bagi hasil ternak sapi potongnya.

<p>Sirajuddin,S.N., I. Rasyid., I.M. Saleh dan Agustina</p>	<p>Pola bagi hasil (<i>Teseng</i>) pada usaha penggemukan sapi di Kabupaten Bone</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif.</p>	<p>Pola sistem bagi hasil pada usaha penggemukan sapi potong di Desa Masago, Kecamatan Petimpeng, Kabupaten Bone dengan sistem perjanjian yaitu 60% : 40% yaitu pemilik modal 60% dan peternak 40%.</p>
<p>Rohani,S., A.R. Siregar., T.G. Rasyid dan M. Darwis</p>	<p>Motivasi peternak untuk ikut serta dalam usaha ternak sapi potong dengan sistem bagi hasil</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.</p>	<p>Penerapan sistem bagi hasil di Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone melibatkan dua pihak yaitu antara pemberi modal dan petani. Pihak yang memberikan modal adalah pihak yang memiliki ternak, namun tidak memiliki waktu yang cukup untuk beternak sapi, maka pemilik modal memberikan sapi kepada peternak untuk dipelihara sesuai kesepakatan dan kesepakatan yang telah dibangun sebelumnya.</p>

Puspitasari	<p>Motivasi peternak melakukan sistem bagi hasil (Teseng) usaha ternak sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif <i>explanatory</i>.</p>	<p>Penerapan Sistem bagi hasil (teseng) di Desa Lempang melibatkan antara dua pihak yaitu antara pemberi modal dan peternak. Adapun pihak yang memberikan modal merupakan pihak yang memiliki ternak sapi, akan tetapi tidak memiliki waktu yang cukup untuk memelihara sapi tersebut, sehingga pemilik modal (ma'teseng) memberikan sapi tersebut kepada peternak (Pa'teseng) untuk dipelihara sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan yang terbangun sebelumnya. Menurut peternak kesepakatan yang terbangun tidak dilakukan secara tertulis antara peternak (Pa'teseng) dan pemilik modal (Ma'teseng), akan tetapi hanya mengedepankan konsep kepercayaan atau</p>
-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			kekeluargaan sehingga dalam pembagian hasilnya terkadang kurang menguntungkan bagi Peternak (Pa'teseng).
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------